

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Darah merupakan cairan tubuh yang sangat vital bagi kehidupan manusia, yang bersirkulasi dalam jantung dan pembuluh darah. Darah membawa oksigen dan nutrisi bagi seluruh sel dalam tubuh serta mengangkut produk-produk hasil metabolisme sel. Darah berada disuatu pembuluh darah arteri maupun vena, dan merupakan sebagian dari sistem organ tubuh manusia yang berperan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Volume darah total dalam tubuh manusia dewasa adalah berkisar 3,6 liter untuk wanita dan 4,5 liter untuk pria (Firani, 2018). Darah manusia berwarna merah, antara merah terang apabila kaya oksigen sampai merah tua apabila kekurangan oksigen. Warna merah pada darah disebabkan oleh hemoglobin, protein pernafasan (respiratory protein) yang mengandung besi dalam bentuk heme, yang merupakan tempat terkaitnya molekul-molekul oksigen (Jamsir, 2011).

Hemoglobin (Hb) adalah protein kompleks terdiri atas protein, globin, dan pigmen hem (besi). Besi ditimbun di jaringan sebagai ferritin dan hemosiderin. Tiap gram hemoglobin mampu mengikat kira-kira 1.39 ml oksigen. Oleh karena itu, pada orang normal lebih dari 20 ml oksigen dapat diangkut dalam ikatan dengan hemoglobin dalam tiap-tiap 100 ml darah (Putri; Hastina, 2020). Nilai normal kadar hemoglobin pada laki-laki sekitar 14-18 gr/dL, pada wanita 12-16 gr/dL, sedangkan pada wanita hamil 11 gr/dL (Asmadi, 2008).

Kadar hemoglobin merupakan indikator biokimia untuk mengetahui status gizi ibu hamil, untuk memperoleh kehamilan yang baik saat kehamilan ibu hamil memerlukan gizi seimbang diantaranya ialah kalori, protein, zat besi (Fe), asam folat, kolin dan vitamin (A,D,E,K) (Rusilanti, 2006) Ibu hamil akan mengalami perubahan fisiologi dalam hematologi. Didalam tubuh ibu hamil terjadi pertumbuhan dan perkembangan janin dan juga pertumbuhan jaringan plasenta dan payudara serta perubahan konsentrasi

jumlah darah. Dalam hal ini ibu hamil akan mengalami peningkatan jumlah volume darah sebesar 45%. Perbandingan peningkatan jumlah volume plasma sebesar 50%. Sedangkan peningkatan jumlah eritrosit sebesar 25%. Hal tersebut menyebabkan hipervolemia (kondisi ketika kadar bagian yang cair pada darah terlalu tinggi) yang membuat kadar hemoglobin ibu hamil rendah dibandingkan wanita yang tidak hamil (Rahyani, 2020).

Kekurangan kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang rentan terjadi selama kehamilan. Kadar Hb yang kurang dari 11 g/dL mengindikasikan ibu hamil menderita anemia. Anemia merupakan keadaan ketika jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah (Hb) tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh. Kekurangan kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang rentan terjadi selama kehamilan. Anemia pada ibu hamil meningkatkan resiko signifikan dengan kejadian premature, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), kegagalan jantung serta kematian (Sinsin, 2008).

Menurut WHO (World Health Organization) tahun 2012 sebesar 41,8% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 50% penyebab anemia pada ibu hamil adalah anemia karena defisiensi zat besi (WHO dalam Sulistianigsih, 2020).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9% lebih tinggi dibanding dengan data prevalensi anemia pada tahun 2013 yakni sebanyak 37,1% (Riskesdas, 2018).

Hasil penelitian oleh Fitriana pada tahun 2014 menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil di Kota Bumi, Lampung Utara sebanyak 73,6% (Fitriana, 2014) dan oleh Sumini pada tahun 2013 anemia pada ibu hamil di puskesmas sekampung kabupaten Lampung Timur sebesar 72,3% (Sumini, 2013). Sedangkan hasil penelitian oleh Muliani pada tahun 2019 anemia pada ibu hamil di kota Metro sebanyak 30,8% (Muliani, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi anemia pada kehamilan salahsatunya adalah trimester kehamilan. Hasil penelitian oleh

Hidayati dan Andyarini pada tahun 2018 menunjukkan bahwa pada kehamilan trimester pertama anemia pada ibu hamil sebesar 58,1%, pada kehamilan trimester kedua anemia sebesar 43,8% dan pada kehamilan trimester ketiga sebesar 27,5% (Hidayati; Andyarini, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut penulis telah melakukan penelitian tentang “Gambaran Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Puskesmas Way Jepara, Lampung Timur Tahun 2020”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Way Jepara, Lampung Timur Tahun 2020.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi hemoglobin pada ibu hamil.
- b. Diketahui persentase ibu hamil berdasarkan kadar hemoglobin.
- c. Diketahui gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil berdasarkan trimester.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan referensi penelitian dibidang Hematologi mengenai gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil khususnya di jurusan analis Kesehatan Poltekkes Tanjungkarang.

### 2. Manfaat Aplikatif

Memberikan informasi data terbaru mengenai kadar hemoglobin pada ibu hamil berdasarkan trimester di Puskesmas Way Jepara tahun 2020.

### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang Hematologi. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan variabel kadar hemoglobin pada ibu hamil. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien ibu hamil yang melakukan pemeriksaan hemoglobin mulai 02 Januari 2020 sampai 31 Desember 2020. Sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan ibu hamil trimester I, II dan III serta memiliki kriteria inklusi yaitu terdapat hasil pemeriksaan hemoglobin dan terdapat data trimester kehamilan, analisa data yang digunakan adalah data univariat.